

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah emiten kelompok industri manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI yang tercatat dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2015-2017. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Penjelasan tentang jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**

#### **Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
1	Perusahaan manufaktur sub sector kimia dan logam sejenisnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.	<b>27</b>
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat di akses di <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2015 – 2017 yang telah di audit.	<b>(4)</b>
3	Perusahaan sampel yang tidak menginformasikan CSR secara berturut-turut pada tahun 2015-2017	<b>(1)</b>
	Jumlah Perusahaan Sampel	<b>22</b>

## 4.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis deskriptif penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
CSR	66	.033	.428	.154	.0933
UKURAN PERUSAHAAN	66	25.619	31.530	27.685	1.338
UMUR PERUSAHAAN	66	20	47	35.55	6.942
ROE	66	-.247	.262	.047	.096
TOBINS_Q	66	.095	9.958	1.438	1.688
Valid N (listwise)	66				

*Sumber: Data diolah, 2019*

Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum CSR adalah sebesar 0,033 yang diperoleh PT Alumindo Metal Lights Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa CSR perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,033. Sedangkan nilai maksimum CSR adalah sebesar 0,428 yang diperoleh PT Unggul Indah Cahaya Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa CSR perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,428. Nilai rata-rata CSR

perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,154 dengan standar deviasi sebesar 0,154. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat tanggung jawab perusahaan adalah sebesar 15,47% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,093 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CSR adalah sebesar 0,093.

2. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25,619 yang diperoleh PT Lionmesh Prima Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 25,619. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 31,530 yang diperoleh PT Barito Pasific Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 31,530. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 27,685 dengan standar deviasi 1,338. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan adalah sebesar 27,685 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,338 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,338.
3. Nilai minimum umur perusahaan adalah sebesar 20 yang diperoleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa umur perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah 20. Sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 47 yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa umur perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar

47. Nilai rata-rata umur perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 35,55 dengan standar deviasi sebesar 6,942. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat tanggung jawab perusahaan adalah sebesar 35,55 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,942 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel umur perusahaan adalah sebesar 35,55.
4. Nilai minimum *return on equity* adalah sebesar -0,247 yang diperoleh PT Alumindo Metal Lights Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *return on equity* paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar -0,247. Sedangkan nilai maksimum *return on equity* adalah sebesar 0,262 yang diperoleh PT Chandra Asri Petromical Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *return on equity* paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,262. Nilai rata-rata *return on equity* tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,047 dengan standar deviasi sebesar 0,096. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari modal sendiri adalah sebesar 4,77% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,096 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *return on equity* adalah sebesar 0,096.
5. Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0,095 yang diperoleh PT Intan Wijaya International Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai nilai perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,095. Sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan adalah sebesar 9,958 yang diperoleh PT Pelangi Indah Canindo Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa

nilai perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 9,958. Nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 1,438 dengan standar deviasi sebesar 1,688. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa penilaian perusahaan dimata pasar adalah sebesar 1,438 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,688 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1,688.

### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		66	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.09266031	1.43584928
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.167
	Positive	.093	.167
	Negative	-.100	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.809	1.359
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529	.050

*Sumber : Data Diolah, 2019*

Dari hasil uji di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,529 untuk model 1 dan 0,050 untuk model 2. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

#### **4.3.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.4. dan Tabel 4.5.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	.988	1.012
UkP	.992	1.008
UmP	.989	1.011

a. Dependent Variable: ROE

*Sumber : Data Diolah, 2019*

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	.988	1.012
UkP	.992	1.008
UmP	.989	1.011

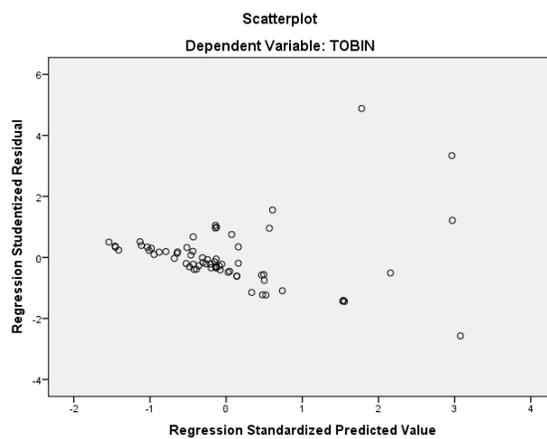
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

*Sumber : Data Diolah, 2019*

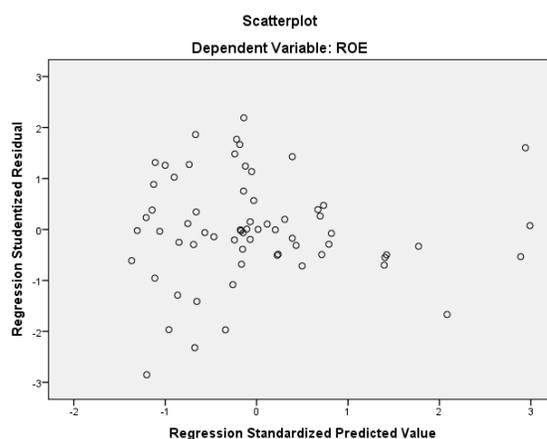
Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF di bawah 10 dan tolerance diatas 0,1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di bawah ini:



**Gambar 4.1. Scatterplot Tobin's Q**



**Gambar 4.2. Scatterplot ROE**

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Dari hasil gambar scatterplot di atas, bahwa titik-titik tidak beraturan dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan kesimpulannya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat diuji pada analisis uji berikutnya.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut:

**Tabel 4.6.**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Durbin Watson</b>
ROE	1,866
TOBIN'S Q	2,315

*Sumber : Data Diolah, 2019*

Dari hasil pada tabel 4.7 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,866 untuk model 1. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 66 jumlah variabel bebas 1 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) =

1,570 dan batas atas (du) = 1,631. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena (dw) = 1,866 > (dl) = 1,5704.

Dari hasil pada tabel 4.8 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 2,315 untuk model 2. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 66 jumlah variabel bebas 1 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,570 dan batas atas (du) = 1,631. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena (dw) = 2,315 > (dl) = 1,570.

#### 4.4 Analisis Regresi Berganda

##### 4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Analisis regresi linier berganda model 1 digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen CSR serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Hasil analisis regresi linier berganda model 1 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7. di bawah ini:

**Tabel 4.7.**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.073	.251	.268	.290	.773
	CSR	.276	.127	.268	2.177	.033
	UkP	.002	.009	.031	.252	.802
	UmP	.000	.002	.033	.268	.789

*Sumber : Data Diolah, 2019*

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,073 + 0,276\text{CSR} + 0,002\text{UkP} + 0,000\text{UmP}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,073. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan akan sebesar 0,073.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,276. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila CSR bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,276 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila umur perusahaan bertambah satu, satuan, maka kinerja keuangan tidak akan mengalami peningkatan ataupun penurunan karena nilai koefisiennya 0,000.

#### 4.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Analisis regresi sederhana model 2 digunakan untuk menguji pengaruh variabel CSR terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q). Hasil analisis regresi sederhana model 2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8. di bawah ini:

**Tabel 4.8.**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.363	3.890		1.893	.063		
CSR	9.050	1.964	.500	4.607	.000	.988	1.012
UKP	.258	.137	.205	1.888	.064	.992	1.008
UmP	.007	.026	.030	.272	.786	.989	1.011

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = 7,363 + 9,050\text{CSR} + 0,258\text{UKP} + 0,007\text{UmP}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 7,363. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan akan sebesar 7,363.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 9,050. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila CSR bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami

peningkatan sebesar 9,050 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,258. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,258 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,007. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka umur perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.

#### **4.4.3. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang diuji. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>ROE</b>	<b>0,026</b>
<b>TOBIN'S Q</b>	<b>0,242</b>

Hasil analisis koefisien determinasi model ROE, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,026. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 2,6% dan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil analisis koefisien determinasi model TOBIN'S Q, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,242. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 24,2% dan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**4.4.4. Uji Statistik t**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Adapun hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kinerja keuangan disajikan pada Tabel 4.10. dan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel nilai perusahaan disajikan pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.073	.251		.290	.773		
CSR	.276	.127	.268	2.177	.033	.988	1.012
UkP	.002	.009	.031	.252	.802	.992	1.008
UmP	.000	.002	.033	.268	.789	.989	1.011

*Sumber: Data Diolah, 2019*

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari CSR, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

1. CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi CSR yaitu 0,276 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,033 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,002 dan nilai signifikan 0,802. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak

signifikan karena signifikansi  $0,802 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

- Umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan yaitu 0,002 dan nilai signifikan 0,789. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,789 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.363	3.890		1.893	.063		
CSR	9.050	1.964	.500	4.607	.000	.988	1.012
UkP	.258	.137	.205	1.888	.064	.992	1.008
UmP	.007	.026	.030	.272	.786	.989	1.011

*Sumber : Data Diolah, 2019*

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari CSR.

- CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi CSR yaitu 9,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,258 dan nilai signifikan 0,064. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan karena signifikansi  $0,064 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan yaitu 0,007 dan nilai signifikan 0,786. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan karena signifikansi  $0,786 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

##### **4.5.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini membuktikan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi CSR akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks ekonomi sekarang ini. Perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya

tanggung jawab terhadap lingkungan telah mengancam keberlanjutan ketersediaan bahan baku dan energi, serta memicu masalah sosial, lingkungan dan konflik ketenagakerjaan yang semakin berat (Dahlia, 2008). Dewasa ini CSR semakin banyak diperbincangkan, baik oleh korporasi, birokrasi, dan kelompok-kelompok masyarakat atau Lembaga Sosial Masyarakat (LSM). CSR merupakan sebuah komitmen untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungan melalui praktik bisnis yang dilakukan oleh organisasi.

Perusahaan manufaktur di Indonesia masih berfokus atau berorientasi pada *profit* tanpa memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Seiring perubahan *global*, perusahaan mulai melaksanakan CSR walaupun masih dalam lingkup yang sempit. CSR menjadi sebuah alat yang memberi kesempatan bagi perusahaan untuk melingkupi keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah yang secara konvensional berperan dalam mensejahterakan secara nasional. Perusahaan sudah seharusnya memiliki tanggung jawab pada lingkungan, masyarakat, konsumen, pemegang saham dan sebagainya dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan menerapkan konsep CSR dalam praktiknya. Perusahaan di Indonesia telah mulai menerapkan konsep CSR ini walau dalam lingkup yang masih sempit. Tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, CSR digunakan sebagai pelindung citra perusahaan, dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan. Artinya dari

masa ke masa perkembangan perusahaan akan dipengaruhi oleh CSR. Kedepannya perusahaan akan sangat perlu memperhatikan CSR secara benar agar implementasi nya bisa dirasakan secara langsung oleh perusahaan dan juga masyarakat luas. Artinya untuk jangka panjang CSR akan sangat berdampak banyak kepada perusahaan (Cahyono, 2011).

*Signaling Theory* dalam hubungannya dengan CSR yaitu menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan ini dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah karyawan telah berbuat sesuai dengan pekerjaannya serta apakah telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang memberi manfaat tentunya kepada perusahaan dan lingkungan sekitar. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif (Nejati, 2011). *Signaling Theory* sendiri menyatakan dimana sebuah informasi perusahaan hendaknya juga dapat diberitakan kepada pihak eksternal seperti pemberitahuan laporan keuangan sehingga terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan masyarakat. Pelaksanaan CSR berkaitan erat dengan yang namanya keselarasan informasi. Artinya perusahaan dalam hal ini melaporkan kinerjanya dari hasil laporan yang dipublikasikan. Laporan yang dihasilkan tersebut harus sesuai dengan kenyataan, maka informasi yang didapat masyarakat akan sesuai dengan yang dimiliki perusahaan. Jadi hal terpenting dalam teori ini adalah keselarasan informasi yang disampaikan dan yang diterima agar informasi yang disampaikan dapat dipastikan suatu kebenarannya (Nejati, 2011). Dalam hal ini manajemen mempunyai peranan

penting dalam menghubungkan antar atasan dan bawahan dalam memberikan suatu informasi baik yang bersifat intern dan eksternal perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan yang namanya tanggung jawab sosial perlu memperhatikan segala aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek kepribadian setiap karyawan, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ludfi dan Iqbal Firdausi (2017) dan Indrawan (2011) yang membuktikan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Yaparto dan Eriandani, 2013) yang membuktikan CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan logaritma natural total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjamin atas kinerja keuangan yang baik (Nency dan Muharam, 2017). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan ukuran perusahaan bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas secara signifikan, mengingat masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya seperti pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan

modal. Ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik.

Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain hal tersebut, hal ini terjadi karena pasar kurang bereaksi terhadap banyaknya informasi yang tersedia pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar dan pada saat pengumuman laba. Selain itu bisa saja perusahaan tidak memaksimalkan aset yang ada untuk mencapai keuntungan yang diinginkan (Putra dan Badjra, 2015). Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar daripada perusahaan yang berukuran kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Umur perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dan lamanya perusahaan berdiri belum tentu memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan umur yang lebih lama kemungkinan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan kemungkinan tidak lagi

condong kepada investor yang penuh risiko, melainkan lebih mempertahankan investor yang sudah ada. Perusahaan yang sudah lama berdiri juga memiliki kinerja yang beragam, ada yang semakin baik, ada juga yang tidak (Lestari, 2017). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri tidak menjamin memiliki kinerja keuangan yang baik juga. Penelitian ini didukung oleh penelitian Arisadi (2013) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.5.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian ini membuktikan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi CSR akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan teori *signalling* tentang hubungan CSR dan nilai perusahaan adalah CSR yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan .

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan bergantung pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan non-ekonomi para stakeholder perusahaan yang dilakukan melalui kegiatan CSR. CSR akan memberikan

manfaat pada kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh adanya resiko yang kecil yang diterima oleh *stakeholder*, yaitu dengan adanya pengurangan biaya eksternal dari mengatasi boikot dan demo yang dilakukan oleh masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan perusahaan. Perusahaan yang mampu untuk memberikan return yang tinggi pada shareholder, akan direspon positif oleh *stakeholder*. Sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan akan positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pratiwi, 2017) dan (Rosiana, Gede dan Sari, 2013) yang membuktikan bahwa *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Hutabarat, 2017) yang membuktikan bahwa *CSR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber dana perusahaan diperoleh dari hutang yang berasal dari pihak eksternal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimilikinya (Sukmayanti dan Triaryanti, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor lebih cenderung menyukai

pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivasnya, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan aset yang menumpuk pada piutang dan persediaan (Suwarno, 2016). Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola sehingga tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsalim (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Umur perusahaan sebagai variabel kontrol adalah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan umur perusahaan yang semakin lama tidak lebih profit daripada perusahaan yang baru berdiri karena pada saat tertentu pendapatan perusahaan yang telah lama berdiri akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh munculnya industri sejenis yang baru, sehingga umur perusahaan tidak memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Mahardhika dan Roosmawarni (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi perusahaan mengenai apakah CSR dalam perusahaan sudah diterapkan dengan baik sehingga perusahaan dapat menyadari bahwa CSR harus benar-benar dilaksanakan dan bukan hanya untuk meningkatkan citra perusahaan saja. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan, bahwa investor dalam menggunakan informasi keuangan mengenai pengungkapan CSR harus digunakan dengan baik dan bijak agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.